



ပိုင်ကြီးကွဲး အလှပကုမ္ပဏီ ကျေးဇူးတင်
PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
သိင်္ခမိ ပိုင်ကုမ္ပဏီ၊ ပိုင်ကြီးကွဲးကုမ္ပဏီ၊ သုခဝိပင်မိ၊
DINAS PERDAGANGAN, PERINDUSTRIAN, KOPERASI,
ဟူမဟာ သိင်္ခမိ၊ ဘခါ ဝိခိဇာဒ်
USAHA KECIL DAN MENENGAH

သယံကီ ဝိပင်္ဃဲ သုခဝိပင်မိ ကွဲးကွဲး မိသကက ပင်ကကကက သုခဝိပင်မိ (ဝင်္ဂကက) ကွဲးကွဲးကွဲး
Jalan Melur Nomor 31, Singaraja 81116, Telepon.: (0362) 32143
Laman <http://disdagperinkopukm.bulelengkab.go.id> Pos-el disdagperinkopukm@bulelengkab.go.id

LAPORAN UMKM YANG MENDAPATKAN FASILITAS PENDAMPINGAN PRODUKSI DAN PENGOLAHAN, PEMASARAN, SUMBER DAYA MANUSIA SERTA DESAIN DAN TEKNOLOGI BULAN MEI 2026

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) serta wirausaha merupakan salah satu pilar utama dalam struktur perekonomian Kabupaten Buleleng. Keberadaan UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak aktivitas ekonomi lokal, tetapi juga sebagai sektor yang memiliki kontribusi besar dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan ekonomi kerakyatan. UMKM di Kabupaten Buleleng berkembang di berbagai sektor usaha, seperti industri pengolahan pangan, kerajinan, perdagangan, jasa, hingga usaha berbasis potensi lokal dan kearifan budaya daerah.

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan UMKM dan wirausaha di Kabupaten Buleleng menunjukkan tren yang cukup positif, baik dari sisi jumlah pelaku usaha maupun variasi produk yang dihasilkan. Meningkatnya minat masyarakat untuk berwirausaha, dukungan kebijakan pemerintah, serta berkembangnya ekosistem kewirausahaan turut mendorong tumbuhnya UMKM baru. Di sisi lain, perubahan lingkungan usaha yang ditandai dengan digitalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan pola konsumsi masyarakat menuntut UMKM untuk beradaptasi agar mampu bertahan dan berkembangnya secara berkelanjutan.

Meskipun memiliki potensi yang besar, UMKM dan wirausaha di Kabupaten Buleleng masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan usaha. Tantangan tersebut tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga berkaitan dengan kapasitas internal pelaku usaha, akses terhadap sumber daya, serta kemampuan

untuk mengikuti dinamika pasar. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif pemerintah daerah melalui program pembinaan dan pendampingan yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan guna meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM.

UPTD Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) KUMKM Kabupaten Buleleng hadir sebagai salah satu instrumen strategis pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan UMKM dan wirausaha. PLUT Kabupaten Buleleng berfungsi sebagai pusat layanan pendampingan yang memberikan fasilitasi nonfisik kepada pelaku UMKM melalui berbagai bidang layanan, meliputi bidang produksi, kelembagaan dan perizinan, pembiayaan, kerja sama, pemasaran, teknologi informasi (IT), serta desain dan kemasan. Layanan pendampingan tersebut dirancang untuk menjawab kebutuhan nyata pelaku UMKM dan mendorong peningkatan kualitas usaha secara menyeluruh.

a. Gambaran Umum UMKM dan Wirausaha

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) serta kegiatan wirausaha memainkan peran penting dalam perekonomian Kabupaten Buleleng. Berikut adalah gambaran umum tentang UMKM dan Wirausaha di Kabupaten Buleleng.

➤ UMKM di Kabupaten Buleleng

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Buleleng merupakan tulang punggung perekonomian daerah dan menjadi sektor usaha yang paling dominan dari sisi jumlah pelaku usaha. UMKM tersebar di seluruh wilayah kecamatan dengan jenis usaha yang beragam, antara lain sektor industri pengolahan pangan, kerajinan, perdagangan, jasa, serta usaha berbasis potensi lokal dan sumber daya alam. Karakteristik UMKM di Buleleng umumnya masih didominasi oleh usaha mikro yang dikelola secara mandiri dan berbasis rumah tangga.

Sebagian besar UMKM di Kabupaten Buleleng masih menjalankan usaha dengan pola pengelolaan yang sederhana, baik dari sisi produksi, manajemen usaha, maupun pemasaran. Proses produksi pada umumnya masih menggunakan peralatan tradisional dengan kapasitas terbatas, sehingga berdampak pada volume produksi dan konsistensi mutu produk. Dari sisi pemasaran, UMKM masih banyak mengandalkan penjualan langsung dari pasar lokal, meskipun dalam beberapa tahun terakhir mulai

terlihat peningkatan pemanfaatan media sosial dan platform digital sebagai sarana promosi dan penjualan.

Dalam aspek kelembagaan, masih terdapat UMKM yang belum sepenuhnya memiliki legalitas usaha, seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) dan perizinan pendukung lainnya. Kondisi ini berpengaruh terhadap akses UMKM terhadap pembiayaan formal, peluang kerja sama, serta partisipasi dalam program fasilitasi pemerintah dan pasar modern. Selain itu, literasi keuangan pelaku UMKM masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal pencatatan keuangan usaha dan pengelolaan arus kas.

Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, UMKM di Kabupaten Buleleng memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Produk-produk UMKM umumnya memiliki keunikan dan nilai lokal yang kuat, sehingga berpeluang menjadi produk unggulan daerah apabila didukung dengan peningkatan kualitas, desain, kemasan serta strategi pemasaran yang tepat. Oleh karena itu, pendampingan yang berkelanjutan menjadi kebutuhan utama dalam mendorong UMKM agar mampu naik kelas dan berdaya saing.

➤ Wirausaha di Kabupaten Buleleng

Wirausaha di Kabupaten Buleleng menunjukkan perkembangan yang cukup positif terutama dalam beberapa tahun terakhir seiring meningkatnya minat masyarakat untuk menciptakan usaha mandiri. Wirausaha di Buleleng tidak hanya berasal dari pelaku UMKM eksisting, tetapi juga dari generasi muda, lulusan pendidikan formal, serta pelaku usaha rintisan yang mulai memanfaatkan teknologi dan inovasi dalam menjalankan usahanya. Berbeda dengan UMKM yang umumnya telah berjalan dan berorientasi pada keberlangsungan usaha, wirausaha lebih menitikberatkan pada penciptaan ide usaha baru, inovasi produk, serta eksplorasi peluang pasar. Wirausaha di Kabupaten Buleleng mulai berkembang pada sektor-sektor kreatif, kuliner, modern, jasa berbasis digital, serta usaha yang memanfaatkan media sosial dan platform online sebagai sarana utama pemasaran. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran pola usaha menuju model bisnis yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Namun demikian, wirausaha di Kabupaten Buleleng juga menghadapi berbagai tantangan, terutama pada tahap awal perintisan usaha. Tantangan

tersebut meliputi keterbatasan modal awal, belum. Matangnya perencanaan usaha, kurangnya pengalaman manajerial, serta keterbatasan akses terhadap pendampingan dan jejaring usaha. Selain itu masih terdapat wirausaha yang belum memahami pentingnya legalitas usaha, pengelolaan keuangan, dan perencanaan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Di sisi lain, wirausaha memiliki peran strategis dalam mendorong lahirnya UMKM baru dan menciptakan lapangan kerja. Dengan pendampingan yang tepat, wirausaha berpotensi berkembang menjadi UMKM yang kuat dan berkelanjutan. Oleh karena itu penguatan kapasitas wirausaha melalui pendampingan, pelatihan, dan fasilitasi akses usaha menjadi langkah penting dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang sehat di Kabupaten Buleleng.

UPTD PLUT UMKM Kabupaten Buleleng berperan penting dalam mendukung pengembangan UMKM dan wirausaha melalui layanan pendampingan yang terintegrasi. Dengan pendekatan yang disesuaikan antara kebutuhan UMKM yang telah berjalan dan kebutuhan wirausaha yang masih dalam tahap perintisan, PLUT Buleleng diharapkan mampu mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dan berdaya saing.

b. Tantangan dan Peluang

Pengembangan UMKM dan wirausaha di Kabupaten Buleleng dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks, namun di sisi lain juga memiliki peluang yang besar untuk terus dikembangkan. Tantangan dan peluang tersebut perlu dipahami secara komprehensif sebagai dasar dalam perumusan kebijakan serta pelaksanaan program pendampingan yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

- Keterbatasan Kapasitas Produksi dan Standarisasi Produk
- Kelembagaan dan Legalitas Usaha yang Belum Optimal
- Akses Pembiayaan dan Literasi Keuangan yang Terbatas
- Pemasaran dan Daya Saing Produk yang Masih Rendah

2. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 69 Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Tingkat II dalam Wilayah Daerah-Daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 122, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 122, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1655);

2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Nomor 4437) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 4866);
4. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 17, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6619);
7. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 3);
8. Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2023 tentang Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
9. Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pembantukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2016 Nomor 13, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Buleleng Nomor 7) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Kelima Atas Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2025 Nomor 11, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Buleleng Nomor 11);

10. Peraturan Daerah Kabupaten Buleleng Nomor 1 Tahun 2024 tentang Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Mikro serta Pelindungan Produk Lokal;
 11. Peraturan Bupati Buleleng Nomor 28 Tahun 2023 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Layanan Usaha Terpadu.
3. Maksud dan Tujuan
- Maksud
 - a. Meningkatkan Produksi dan Kualitas Produk
Pendampingan bertujuan untuk membantu UMKM meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk mereka. Ini dapat mencakup pengenalan teknologi baru, praktik manufaktur yang lebih baik dan standar kualitas yang ditingkatkan.
 - b. Memperbaiki Kelembagaan dan Manajemen
Melalui pendampingan, UMKM dapat dibantu dalam memperkuat struktur kelembagaan mereka, seperti koperasi atau asosiasi, serta diberikan bimbingan dalam manajemen operasional dan keuangan yang lebih efektif.
 - c. Meningkatkan Akses Pemasaran
Pendampingan ini juga bertujuan untuk membantu UMKM mengembangkan strategi pemasaran yang efektif, termasuk branding, promosi, dan penetrasi pasar yang lebih luas, baik ditingkat lokal maupun nasional.
 - d. Mendorong Inovasi dan Adopsi Teknologi
UMKM didorong untuk mengadopsi teknologi baru dan meningkatkan inovasi dalam produk dan proses bisnis mereka, sehingga dapat meningkatkan daya saing di pasar yang semakin global.
 - e. Memperbaiki Akses dan Adopsi Teknologi
Salah satu aspek penting dari pendampingan adalah meningkatkan akses UMKM terhadap sumber pendanaan, seperti pinjaman usaha atau investasi, yang diperlukan untuk pertumbuhan dan ekspansi.
 - Tujuan :
 1. Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan

Dengan meningkat kapasitas dan daya saing, tujuan utama dari pendampingan ini adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng.

2. Mengurangi Tingkat Pengangguran

Dengan mendukung pertumbuhan UMKM, diharapkan dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bagi penduduk setempat, sehingga mengurangi tingkat pengangguran.

3. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Dengan meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM, pendampingan ini. Juga bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan, dengan kontribusi yang signifikan terhadap PDB regional.

4. Peningkatan Keberlanjutan Bisnis

Melalui pendampingan yang komprehensif, UMKM diharapkan dapat tumbuh lebih berkelanjutan, dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan dan peluang bisnis di masa depan.

5. Mengurangi Ketimpangan Ekonomi

Dengan memperkuat UKM, pendampingan ini juga bertujuan untuk mengurangi ketimpangan ekonomi antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok masyarakat.

II. KEGIATAN YANG DILAKSANAKAN

Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) KUMKM Kabupaten Buleleng sejak tanggal 31 Mei 2023 hingga saat ini telah melaksanakan beragam aktifitas sesuai dengan tupoksi dari masing-masing pendamping PLUT. Secara khusus tujuan dari PLUT Buleleng adalah menyediakan layanan yang dapat mendorong Koperasi dan UMKM di Kabupaten Buleleng mengembangkan potensi unggulan daerah, sehingga tercapainya peningkatan kinerja dari KUMKM guna memajukan KUMKM agar dapat naik kelas sesuai dengan arahan Kepala Daerah Kabupaten Buleleng diharapkan agar kedepannya Buleleng menjadi Kota KUMKM. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh PLUT Kabupaten Buleleng adalah sebagai berikut :

- a. Layanan Foto Produk KUMKM yang diadakan setiap hari Senin. Pendamping melayani secara langsung UMKM yang membawa produknya untuk difoto agar foto tersebut nantinya dapat digunakan untuk promosi di media sosial.

- b. Konseling Perizinan yang dilakukan setiap hari Selasa. Pendamping bidang Kelembagaan akan mendampingi proses pendaftaran maupun pembuatan izin berusaha seperti NIB, dan sertifikasi produk seperti PIRT, BPOM, dan HALAL. Pendampingan bidang perizinan bertujuan untuk memberikan bimbingan dan dukungan yang efektif sehingga UMKM dapat mengatasi hambatan perizinan dan mencapai tujuan bisnis mereka tanpa mengalami kendala hukum atau administratif.
- c. Konseling Pemasaran dilakukan setiap hari Rabu. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dimana pendamping di bidang pemasaran akan mendampingi para KUMKM yang mengalami kendala di usahanya dalam hal pemasaran. Pendampingan ini diharapkan dapat membantu dalam mengidentifikasi peluang, mengatasi tantangan, dan mengimplementasikan strategi pemasaran yang lebih efektif. Pendampingan yang efektif dapat membantu menghindari kesalahan umum, mengoptimalkan pengeluaran, dan mencapai hasil pemasaran yang lebih baik.
- d. Konseling Kemasan dilakukan setiap hari Rabu. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu UMKM khususnya UMKM di Kabupaten Buleleng untuk meningkatkan daya tarik, nilai jual dan citra produk mereka melalui desain dan produksi kemasan yang profesional dan fungsional agar lebih bersaing di pasaran.
- e. Konseling Pembiayaan dilakukan setiap hari Kamis. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu para KUMKM dalam memberikan informasi dan cara meningkatkan akses pembiayaan bagi pelaku KUMKM. KUMKM perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan, termasuk pemahaman tentang cara memanfaatkan dana yang diperoleh dengan efektif. Pendamping dapat memberikan pertimbangan berbagai opsi pembiayaan yang tersedia sesuai dengan kebutuhan dan tujuan bisnis para KUMKM.

Selain melakukan konseling, para pendamping PLUT juga melakukan kunjungan untuk pendampingan dan layanan konseling di setiap kecamatan di Kabupaten Buleleng. Kegiatan pendampingan untuk KUMKM ke lapangan memiliki peran penting dalam membantu KUMKM mengembangkan bisnis mereka dengan lebih efektif dan berkelanjutan. Pendampingan ini melibatkan pendamping atau konsultan yang be. Melakukan pendampingan langsung di tempat usaha KUMKM untuk memberikan saran, masukan dan dukungan juga saling berbagi informasi dalam berbagai aspek bisnis. Pendampingan KUMKM ke lapangan memiliki pendekatan yang personal dan berfokus pada kebutuhan khusus dan konteks bisnis individu. Dengan bantuan

pendamping, KUMKM dapat mengatasi tantangan, memanfaatkan peluang, dan tumbuh menjadi bisnis yang lebih kuat dan berkelanjutan.

III.HASIL YANG DICAPAI

Adapun gambaran layanan konsultasi dan pendampingan usaha kepada pelaku UMKM Kabupaten Buleleng yang telah dilakukan Bulan Mei 2026 adalah sebagai berikut :

No.	JENIS PENDAMPINGAN	NAMA UMKM	MATERI PENDAMPINGAN
1.	Produksi	Gede Rimdalia	Pemyuluhan materi cara produksi pangan olahan yang baik dan benar di kegiatan penyuluhan keamanan pangan bagi penanggung jawab IRTP di Kabupaten Buleleng
		Komang Yudistira	Pemyuluhan materi cara produksi pangan olahan yang baik dan benar di kegiatan penyuluhan keamanan pangan bagi penanggung jawab IRTP di Kabupaten Buleleng
		Ketut Merta	Pemyuluhan materi cara produksi pangan olahan yang baik dan benar di kegiatan penyuluhan keamanan pangan bagi penanggung jawab IRTP di Kabupaten Buleleng
		PT Pandu Setiawan	Pemyuluhan materi cara produksi pangan olahan yang baik dan benar di kegiatan penyuluhan keamanan pangan bagi penanggung jawab IRTP di Kabupaten Buleleng
		I Putu Wahyu Sastrawan	Pemyuluhan materi cara produksi pangan olahan yang baik dan benar di kegiatan penyuluhan keamanan pangan bagi penanggung jawab IRTP di Kabupaten Buleleng
		Made Yudi	Pemyuluhan materi cara produksi pangan olahan yang baik dan benar di kegiatan penyuluhan keamanan pangan bagi penanggung jawab IRTP di Kabupaten Buleleng
		Made Samiata	Pemyuluhan materi cara produksi pangan olahan yang baik dan benar di kegiatan penyuluhan keamanan pangan bagi penanggung jawab IRTP di Kabupaten Buleleng
		Gede Nin Ari Cayad	Pemyuluhan materi cara produksi pangan olahan yang baik dan benar di

	kegiatan penyuluhan keamanan pangan bagi penanggung jawab IRTP di Kabupaten Buleleng
Kadek Sudiantara	Pemyuluhan materi cara produksi pangan olahan yang baik dan benar di kegiatan penyuluhan keamanan pangan bagi penanggung jawab IRTP di Kabupaten Buleleng
Made Sudiarta	Pemyuluhan materi cara produksi pangan olahan yang baik dan benar di kegiatan penyuluhan keamanan pangan bagi penanggung jawab IRTP di Kabupaten Buleleng
Nyoman Widiem	Pemyuluhan materi cara produksi pangan olahan yang baik dan benar di kegiatan penyuluhan keamanan pangan bagi penanggung jawab IRTP di Kabupaten Buleleng
Wayan Nuriasis	Pemyuluhan materi cara produksi pangan olahan yang baik dan benar di kegiatan penyuluhan keamanan pangan bagi penanggung jawab IRTP di Kabupaten Buleleng
Ketut Agus	Sosialisasi pengenalan elemen-elemen logo untuk identitas usaha
I Gede Suantara	Sosialisasi legalitas usaha sebagai fondasi bisnis berkelanjutan
Nyoman Tenny	Pemyuluhan materi cara produksi pangan olahan yang baik dan benar di kegiatan penyuluhan keamanan pangan bagi penanggung jawab IRTP di Kabupaten Buleleng
Ketut Ali Sutrisna	Pemyuluhan materi cara produksi pangan olahan yang baik dan benar di kegiatan penyuluhan keamanan pangan bagi penanggung jawab IRTP di Kabupaten Buleleng
Gede Sugi Wirawa	Pemyuluhan materi cara produksi pangan olahan yang baik dan benar di kegiatan penyuluhan keamanan pangan bagi penanggung jawab IRTP di Kabupaten Buleleng
Ni Made Santi & Ariani Mulyawati	Pemyuluhan materi cara produksi pangan olahan yang baik dan benar di kegiatan penyuluhan keamanan pangan bagi penanggung jawab IRTP di Kabupaten Buleleng
Luh Irma Susanthi	Pemyuluhan materi cara produksi pangan olahan yang baik dan benar di kegiatan penyuluhan keamanan pangan

	bagi penanggung jawab IRTP di Kabupaten Buleleng
Luh Evi Juniari & Putu Minaarta	Pemyuluhan materi cara produksi pangan olahan yang baik dan benar di kegiatan penyuluhan keamanan pangan bagi penanggung jawab IRTP di Kabupaten Buleleng
I Gede Bakat/Luh Sri Enim	Pemyuluhan materi cara produksi pangan olahan yang baik dan benar di kegiatan penyuluhan keamanan pangan bagi penanggung jawab IRTP di Kabupaten Buleleng
Wilujeng Hidayati	Pemyuluhan materi cara produksi pangan olahan yang baik dan benar di kegiatan penyuluhan keamanan pangan bagi penanggung jawab IRTP di Kabupaten Buleleng
Wiid	Pemyuluhan materi cara produksi pangan olahan yang baik dan benar di kegiatan penyuluhan keamanan pangan bagi penanggung jawab IRTP di Kabupaten Buleleng
Cristiana Indryastuti	Pemyuluhan materi cara produksi pangan olahan yang baik dan benar di kegiatan penyuluhan keamanan pangan bagi penanggung jawab IRTP di Kabupaten Buleleng
Luh Putu Yayuk	Pemyuluhan materi cara produksi pangan olahan yang baik dan benar di kegiatan penyuluhan keamanan pangan bagi penanggung jawab IRTP di Kabupaten Buleleng
Made Sri Agastya	Pemyuluhan materi cara produksi pangan olahan yang baik dan benar di kegiatan penyuluhan keamanan pangan bagi penanggung jawab IRTP di Kabupaten Buleleng
Putu Ayu Anina	Pemyuluhan materi cara produksi pangan olahan yang baik dan benar di kegiatan penyuluhan keamanan pangan bagi penanggung jawab IRTP di Kabupaten Buleleng
Kade Juliatin	Pemyuluhan materi cara produksi pangan olahan yang baik dan benar di kegiatan penyuluhan keamanan pangan bagi penanggung jawab IRTP di Kabupaten Buleleng
Made Kurnia	Pemyuluhan materi cara produksi pangan olahan yang baik dan benar di kegiatan penyuluhan keamanan pangan

			bagi penanggung jawab IRTP di Kabupaten Buleleng
		Yayuk Purwaningsih	Fasilitasi penambahan KBLI, perbaikan kemasan dan pendaftaran SPP-IRT
		Ketut Rasmini	Fasilitasi penambahan KBLI, perbaikan kemasan dan pendaftaran SPP-IRT
		Dewa Wenten	Fasilitasi pembuatan NIB
		Dewa Ayu Agung Rahadiani	Fasilitasi pembuatan NIB dan pendaftaran SPP-IRT
2.	Pemasaran	Budi Nagawan	Pendampingan akses pasar dengan offtaker anggun tani
		Oemah Dede	Pendampingan akses pasar dengan offtaker anggun tani
		Ketut Wirawan	Pendampingan akses pasar dengan offtaker anggun tani
		Iga Mahardiyani	Pendampingan akses pasar dengan offtaker anggun tani
		Kadek Popi Witanti	Pendampingan akses pasar dengan offtaker anggun tani
		Dewa Ayu Raka Wirati	Pendampingan akses pasar dengan offtaker anggun tani
		Komang Arta	Pendampingan akses pasar dengan offtaker anggun tani
		Sonia Della Mustika	Pendampingan akses pasar dengan offtaker anggun tani
		Nyoman Mariani	Pendampingan akses pasar dengan offtaker anggun tani
		Ni Luh Sri Enim	Pendampingan akses pasar dengan offtaker anggun tani
		Dwi Mulyawati	Pendampingan akses pasar dengan offtaker anggun tani
		Leni Karnila	Pendampingan akses pasar dengan offtaker anggun tani
		Putu Surya Saputra	Pendampingan akses pasar dengan offtaker anggun tani
		Made Liadi	Pendampingan akses pasar dengan offtaker anggun tani
		I Putu Pandu Setiawan	Pendampingan akses pasar dengan offtaker anggun tani
		Luh Fridayani	Pendampingan akses pasar dengan offtaker anggun tani
		Vidya Prama Suganda	Pendampingan akses pasar dengan offtaker anggun tani
		Luh Putu Yayuk Rahayu	Pendampingan akses pasar dengan offtaker anggun tani

		Irma Susanti	Pendampingan akses pasar dengan offtaker anggun tani
		Satria Jaya	Pendampingan akses pasar dengan offtaker anggun tani
3.	Kelembagaan	Ni Putu Sri Wahyuni	Konsultasi pembuatan izin usaha
		I Gede Tinggal Sariada	Konsultasi pembuatan izin usaha
		I Komang Tri Maika Bagaskara	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Putu Eka Nova Oktarini	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Angga Bayu Pratama	Konsultasi pembuatan izin usaha
		I Gusti Ngurah Wismantara	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Wayan Joni Muliawan	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Putu Nopradipta	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Desak Nyoman Kerti	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Komang Agustina Santi Dewi	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Diana Putri Eka Sari	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Gede Suardana	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Kadek Rudiana	Konsultasi pembuatan produk halal
		Luh Putu Sukadani	Konsultasi pembuatan izin usaha
		I Putu Pande Widiada	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Ir. Gede Suta Suryantaya	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Komang WIdiastuti	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Sri Hidayah	Konsultasi pembuatan izin usaha
4.	Pembiayaan	Addin Bakery	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
		Nur Rokhmad	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
		I Ketut Danuardi Mahesa Putra	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
		Made Agung Supriadi	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
		Erwin Susila	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan

Katmini Usmarini	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
Made Kamayasa	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
Kadek Edi Dwi Payana	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
Putu Desi Sintia Aryani	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
Angga Sasongko	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
Kadek Widiartana	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
Made Erna Wintari	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
Vidya Suganda	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
Mirah Sundari	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
Tris Januartini	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan

		Ida Ayu Adnyani	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
		Budi Nagawan	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
		UD. Wijayanti	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
		Kopi Tresna Gesing	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
		Kadek Wira Wicaksana	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
5.	Desain dan Teknologi	Kikomoo	Strategi copywriting dan visualisasi secara digital untuk peningkatan daya saing usaha
		Karunia Food	Pembuatan company profile
		Paon Bu Enim	Pendampingan foto produk dan pembuatan katalog digital
		Dapur Umma	Pendampingan foto produk
		Ry Kitchen	Pendampingan pembuatan video promosi produk dan pembuatan katalog digital
		Kopi Bubuk Gunung Urip	Konsultasi terkait pembuatan katalog digital
		KWT Wisma Karya	Konsultasi terkait pembuatan katalog digital
		Arjuna Kopi	Konsultasi terkait pembuatan katalog digital
		Radea Yadnya	Konsultasi terkait pembuatan katalog digital
		Camilan Bungan Sandat	Konsultasi terkait pembuatan katalog digital
		UMKM Desa Subuk	Konsultasi terkait pembuatan katalog digital

		Madu Trigona	Konsultasi terkait pembuatan katalog digital
		Dupa Pojok Bali	Konsultasi terkait pembuatan katalog digital
		Abon Putri Dewi	Konsultasi terkait pembuatan katalog digital
		Rama Art Recylce	Konsultasi terkait pembuatan katalog digital
		Kopi Madenan	Konsultasi terkait pembuatan katalog digital
		Garam Les	Konsultasi terkait pembuatan katalog digital
		Maha Diva Udeng Bali	Konsultasi terkait pembuatan katalog digital
		Dodol Bali Mula	Strategi copywriting dan visualisasi secara digital untuk peningkatan daya saing usaha
6.	Kemasan	Omah Dede	Konsultasi desain logo dan kemasan
		D'Ayu	Konsultasi desain logo dan kemasan
		Padat Karya	Konsultasi desain logo dan kemasan
		S'Cake	Konsultasi desain logo dan kemasan
		IGA Art	Konsultasi desain logo dan kemasan
		Dojter Bakso	Konsultasi desain logo dan kemasan
		Ry Kitchen	Konsultasi desain kemasan
		Vanaza Eco Farm	Konsultasi desain kemasan
		Karunia Food	Cetak kemasan
		Satya Foods	Konsultasi desain logo dan kemasan
		Dewa Ayu Cookies	Branding logo merk
		Pia Sari Nadi	Konsultasi desain kemasan
		Herbal tut Redy	Konsultasi desain kemasan
		Vannaza Eco Farm	Cetak label stiker
		Rosa Bamboo	Cetak label stiker
		Karunia Karuna	Cetak label stiker
		Dapoer Umma 78	Cetak label stiker
		Raa Florist	Cetak label stiker
		IGA Art	Desain kemasan
		Vannaza Eco Farm	Desain logo
		Dojter Bakso	Desain logo
		Dapoer Umma 78	Desain kemasan
		Kokimoo	Desain logo
		Sindu Coffee	Desain Kemasan
		D'Ayu	Desain logo
		Eka Manik Amerta	Desain kemasan

IV. KENDALA YANG DIHADAPI SAAT PENDAMPINGAN

- a. Kurangnya Pemahaman tentang Pendampingan :

Beberapa KUMKM mungkin tidak sepenuhnya memahami manfaat dan tujuan dari pendampingan. Mereka mungkin menganggap pendampingan sebagai beban tambahan atau tidak memiliki kesadaran tentang bagaimana pendampingan dapat membantu dalam pengembangan bisnis mereka.

b. Kurangnya Keterlibatan dan Motivasi KUMKM :

Beberapa KUMKM mungkin kurang aktif atau kurang bersemangat dalam mengikuti program pendampingan. Hal ini bisa disebabkan oleh ketidakmengertian mengenai manfaatnya, kesibukan dalam menjalankan usaha sehari-hari, atau kurang minat untuk mengembangkan bisnis.

c. Keterbatasan Sumber Daya Manusia :

Banyak KUMKM mungkin mengalami keterbatasan dalam hal sumber daya finansial, tenaga kerja, dan infrastruktur. Hal ini dapat membatasi kemampuan mereka dalam mengimplementasikan perubahan atau saran yang dihasilkan dari pendampingan.

d. Tantangan Keuangan dan Akses Pembiayaan :

Buleleng seperti banyak daerah lainnya, mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses pembiayaan atau modal untuk pengembangan bisnis. Tantangan ini dapat mempengaruhi rencana pengembangan bisnis. Tantangan ini dapat mempengaruhi rencana pengembangan yang diusulkan melalui pendampingan.

e. Tantangan Teknis dan Teknologi :

Beberapa KUMKM mungkin kesulitan dalam mengadopsi teknologi baru atau memahami alat bantu teknis yang dapat meningkatkan bisnis mereka. Kurangnya pemahaman tentang platform digital, media sosial, atau *e-commerce* bisa menjadi hambatan.

V. KESIMPULAN

Pendampingan KUMKM di Kabupaten Buleleng merupakan inisiatif penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, pemberdayaan masyarakat, dan pelestarian budaya daerah. Namun, dalam prosesnya, terdapat sejumlah kendala yang dapat mempengaruhi efektivitas dan keberhasilan program pendampingan. Beberapa kendala meliputi kurangnya pemahaman tentang pendampingan, keterbatasan sumber daya, tantangan keuangan, akses pembiayaan yang terbatas, serta kurangnya ketrampilan bisnis dan manajemen. Selain itu, tantangan teknis dan teknologi,

keterlibatan yang rendah, serta persaingan pasar yang ketat juga dapat menjadi hambatan bagi KUMKM.

Meskipun demikian, pendampingan KUMKM di Kabupaten Buleleng tetap memberikan peluang yang besar bagi pengembangan usaha kecil dan menengah. Dengan pendekatan yang tepat, pelatihan yang memadai, dan kolaborasi yang kuat antara Pemerintah Daerah, Lembaga Pendidikan, dan pelaku bisnis, kendala-kendala tersebut dapat diatasi. Dukungan dalam meningkatkan literasi bisnis, mengakses sumber daya, dan memanfaatkan teknologi akan membantu KUMKM mengatasi tantangan dan mengembangkan usahanya.

Pendampingan tidak hanya membantu KUMKM dalam mengatasi masalah internal, tetapi juga dalam menghadapi persaingan global dan perubahan ekonomi yang dinamis. Dengan mengembangkan produk unggulan seperti kopi robusta dan arabica, Kabupaten Buleleng memiliki potensi untuk mempromosikan identitas budaya lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah, lembaga pendamping, dan seluruh stakeholder terkait untuk bekerja sama dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan berkolaborasi secara efektif, pendampingan KUMKM dapat menjadi pendorong utama dalam mengembangkan ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan melestarikan warisan budaya daerah.

Singaraja, 31 Mei 2026

Kepala UPTD PLUT KUMKM
Kabupaten Buleleng



Ida Ayu Pramanasari Pidada, S.E., M.E

Pembina (IV/a)

NIP.19740919 200112 2 004